

ANALISIS KELAYAKAN DAN PROFITABILITAS USAHA KERIPIK PISANG PADA KWT SATYA GEMILANG DI DESA SINDANGSARI KECAMATAN SAJIRA KABUPATEN LEBAK

Akhmad Hidayatullah

Universitas Satyagama

Jl. Kamal Raya No.2A, Cengkareng Tim., Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
11730, Indonesia.

Email: akhmad.hidayatullah@satyagama.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

1 Desember 2025

Revised:

02 February 2026

Accepted:

20 February 2026

Kata Kunci: Desa
Sindangsari, Kelayakan
Usaha, Keripik Pisang,
KWT Satya Gemilang,
Profitabilitas Usaha

Keywords: Sindangsari
Village, Business
Feasibility, Banana
Chips, KWT Satya
Gemilang, Business
Profitability

Abstrak

Analisis kelayakan usaha adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelompok Wanita Tani Satya Gemilang di Desa Sindangsari mengelola usaha keripik pisang berskala rumah tangga dengan proses produksi yang masih sederhana. Usaha ini menjadi sumber pendapatan tambahan bagi ibu – ibu kelompok KWT Satya Gemilang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan dan profitabilitas dari usaha keripik pisang yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Satya Gemilang di Desa Sindangsari, Kecamatan Sajira, Kabupaten Lebak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 dengan metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan teknik R/C ratio dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha keripik pisang KWT Satya Gemilang ini memiliki prospek yang menjanjikan dan memberikan keuntungan finansial dengan pendapatan bersih sebesar Rp 734.500/per bulan. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R/C ratio sebesar 1,25 menunjukkan memenuhi syarat kelayakan finansial, yang berarti pendapatan yang dihasilkan cukup untuk menutupi biaya produksi dan menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas usaha keripik pisang KWT Satya Gemilang sebesar 20,55 %.

Abstract

Business feasibility analysis is an activity that studies in depth about a business or business being run, in order to determine whether or not the business is feasible to run. The Satya Gemilang Women Farmers Group in Sindangsari Village manages a household-scale banana chips business with a simple production process. This business is a source of additional income for the women of the Satya Gemilang Women Farmers Group (KWT). This study aims to analyze the feasibility and profitability of the banana chips business managed by the Satya Gemilang Women Farmers Group (KWT) in Sindangsari Village, Sajira District, Lebak Regency. This study was conducted in January 2026 with the research methods used being descriptive and quantitative analysis. Data analysis was carried out using the R/C ratio and profitability techniques. The results of the study indicate that the KWT Satya Gemilang banana chips business has promising prospects and provides financial benefits with a net income of Rp 734,500/per month. Based on the analysis results, the R/C ratio value of 1.25 indicates that it meets the financial feasibility requirements, which means the income generated is sufficient to cover production costs and generate profits. The profitability level of the KWT Satya Gemilang banana chips business is 20.55%.

PENDAHULUAN

Pedesaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa atau kelurahan yang belum memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan. Desa Sindangsari merupakan salah satu dari 15 desa di Kecamatan Sajira. Pada tahun 2023, luas wilayah Desa Sindangsari mencakup 7,7% dari total luas kecamatan. Desa ini terdiri atas 22 Rukun Tetangga (RT) dan 7 Rukun Warga (RW), yang tersebar di Tujuh kampung, yaitu Ciomas, Sangiang, Sumadang, Sanding, Bubur, Teras dan Kp. Sawah. Dari segi demografi, jumlah penduduk Desa Sindangsari mencapai 3.445 jiwa, dengan rincian 1.754 laki-laki dan 1.691 perempuan.

Sektor pertanian merupakan sektor primer yang berperan untuk berkontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi pedesaan. Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam mendukung laju pertumbuhan ekonomi desa (Makarawung *et al.*, 2017). Desa Sindangsari memiliki wilayah perkebunan dan pertanian yang luas sehingga mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh harian lepas. Sebagian besar petani di Desa Sindangsari masih didominasi oleh kalangan perempuan. Umumnya, kalangan perempuan atau ibu rumah tangga terdorong untuk mencari nafkah karena ingin membantu suaminya agar bisa menambah pendapatan keluarga sehingga tidak sedikit dari perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh, serabutan, pembantu rumah tangga dan lain-lain. Faktor ini dikarenakan tuntutan ekonomi rumah tangga yang disebabkan kurangnya penghasilan suami sehingga masih belum mencukupi kebutuhan keluarga. Maka dari itu minat kerja dari kalangan perempuan adalah untuk menambah penghasilan keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Nurdiono, 2020). Minimnya pelatihan, akses permodalan, dan akses terhadap pengetahuan dan teknologi pertanian menjadi kendala utama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. Salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan dengan membuat suatu kelembagaan lokal yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah sebuah kelompok yang terdiri atas ibu-ibu rumah tangga dengan penghasilan utama sebagai seorang petani. Kelompok wanita tani adalah kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Kelompok wanita tani terbentuk berdasarkan kesepakatan membentuk suatu perkumpulan yang memiliki tujuan yang sama dalam kegiatan pertanian, perkebunan, pengolahan hasil pertanian, peningkatan pengetahuan pertanian dengan diskusi dan peningkatan pendapatan keluarga. (Mulyawati *et al.*, 2022). Kegiatan kelompok wanita tani memiliki suatu usaha rumah tangga produktif yang mengolah hasil pertanian maupun perikanan untuk membantu meningkatkan penghasilan keluarga (Mirza *et al.*, 2017). Untuk dapat mendukung kebutuhan ekonomi keluarganya, KWT Satya Gemilang membuat produk olahan berbahan dasar pisang yang akan di jadikan keripik pisang, yang kemudian akan dijual kepada tetangga ataupun warung-warung di sekitar tempat produksi dan sesekali juga untuk memenuhi pesanan dari konsumen apabila terdapat permintaan

Usaha keripik pisang oleh KWT Satya Gemilang adalah salah satu bentuk kegiatan sampingan oleh ibu-ibu rumah tangga yang bertujuan menambah penghasilan untuk mendukung kebutuhan hidup keluarganya. Usaha ini masih bersifat sederhana dengan menggunakan peralatan sederhana dan proses pembuatan yang sederhana. Usaha keripik pisang KWT Satya Gemilang juga mendapatkan bantuan peralatan dan permodalan awal dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al – Azhar untuk mendukung kegiatan produksi keripik pisang yang dilakukan oleh kelompok ibu – ibu ini. Dengan bantuan ini, diharapkan usaha keripik pisang KWT Satya Gemilang terus berkembang dan menghasilkan keuntungan agar bisa membantu menambah pendapatan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha dan tingkat profitabilitas yang didapatkan usaha keripik pisang KWT Satya Gemilang di Desa Sindangsari Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sindangsari, Kecamatan Sajira, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten dengan objek penelitian yaitu pelaku usaha keripik pisang yang tergabung dalam KWT Satya Gemilang dan merupakan penelitian deskriptif. Terdapat dua jenis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan observasi, wawancara dan pengisian kuesioner oleh ketua KWT Satya Gemilang. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya. Data ini digunakan sebagai pelengkap informasi dan kebutuhan data yang diperlukan.

Wawancara dengan informan dilakukan pada Bulan Januari 2026 dengan menggunakan metode wawancara terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan disusun dalam bentuk kuisoner agar informasi yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan topik penelitian, seperti detail biaya produksi, harga jual, tenaga kerja, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh. Lingkup penelitian ini berfokus pada analisis kelayakan usaha dan profitabilitas pada usaha keripik pisang milik KWT Satya Gemilang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kelayakan usaha dengan

membandingkan total penerimaan dengan total biaya produksi (Sultan, 2017). Sebelum menghitung R/C ratio, terlebih dahulu menghitung biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha.

Biaya-biaya pada usaha keripik pisang KWT Satya Gemilang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh KWT Satya Gemilang dalam membuat suatu usaha keripik pisang, termasuk barang dan jasa yang digunakan dalam usaha ini. Biaya dibagi menjadi dua kategori, yaitu: biaya variabel merupakan pengeluaran yang besarnya bervariasi sesuai dengan jumlah hasil yang diinginkan. Semakin tinggi output yang diinginkan, semakin besar pengeluaran variabel yang dikeluarkan. Sedangkan biaya tetap (Fix cost) adalah biaya yang tetap konstan walaupun volume produksi berubah. Biaya tetap berkaitan dengan biaya bangunan, biaya listrik setiap bulan dan biaya penyusutan peralatan produksi. Penyusutan adalah proses mengalokasikan sebagian nilai aset sebagai biaya, yang kemudian mengurangi laba usaha (Harefa & Hulu, 2022). Menurut Fatoni (2017) rumus yang digunakan untuk menghitung total biaya produksi yaitu :

$$TC = TFC + TVC$$

Dengan :

- TC : *Total Cost* (Total Biaya)
 TFC : *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)
 TVC : *Total Variabel Cost* (Total Biaya Variabel)

Sebelum melakukan perhitungan biaya total diperlukan perhitungan penyusutan dalam biaya tetap, untuk menghitung penyusutan digunakan rumus sebagai berikut (Kurjono, 2019) :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Beli} - \text{Harga Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Penerimaan merupakan hasil penjualan yang diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan (kuantitas) dengan harga jual produk. Analisis penerimaan bertujuan mengukur tingkat total penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk (Sultan *et al.*, 2023). Total penerimaan dihitung dengan mengalikan harga jual per produk (Rp) dengan jumlah produk yang dihasilkan (Puarada *et al.*, 2024). Menurut Fatoni (2017) rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan yaitu:

$$TR = P \times Q$$

Dengan :

- TR : *Total Revenue* (Total penerimaan)
 P : *Price* (Harga)
 Q : *Quantity* (Kuantitas)

Setelah hasil penerimaan diketahui, dilakukan analisis pendapatan usaha untuk menentukan jumlah pendapatan bersih yang diperoleh oleh pelaku usaha. Menurut (Salim *et al.*, 2023). Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi dalam periode tertentu. Selanjutnya, untuk menghitung kelayakan usaha digunakan analisis R/C ratio. R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Rumus yang digunakan untuk menghitung R/C ratio yaitu sebagai berikut (Yuniarti, 2022).

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dengan :

- TR : *Total Revenue* (Total penerimaan)
 TC : *Total Cost* (Total Biaya)

Sehingga akan diperoleh hasil yang akan dikategorikan dalam kriteria kelayakan berdasarkan R/C ratio, apabila nilai r/c ratio > 1, usaha dianggap layak dan menguntungkan, apabila nilai r/c ratio = 1, usaha dianggap tidak untung dan tidak rugi, apabila nilai r/c ratio < 1, usaha dianggap tidak layak dan tidak menguntungkan. R/C ratio dipilih dalam penelitian ini karena mampu menunjukkan perbandingan antara total pendapatan dan total biaya, memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi finansial usaha. Selain R/C ratio, terdapat beberapa metode analisis lain yang digunakan adalah analisis biaya, analisis pendapatan dan analisis penerimaan. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya. R/C ratio memiliki kelebihan dalam kesederhanaan perhitungan dan pemahaman, sehingga cocok untuk usaha kecil yang membutuhkan cara cepat untuk menilai efisiensi. Namun, kelemahannya yaitu kurangnya pertimbangan terhadap nilai waktu uang, sehingga mungkin tidak akurat untuk perhitungan jangka panjang.

$$\text{MOS (\%)} = \frac{\text{TR} - \text{BEP (Penerimaan)}}{\text{TR}} \times 100 \%$$

$$\text{MIR (\%)} = \frac{\text{TR} - \text{TVC}}{\text{TR}} \times 100 \%$$

$$\pi (\%) = \text{MOS} \times \text{MIR} \times 100 \%$$

Dengan :

- MOS : *Margin of Safety*
 MIR : *Margin Income Ratio*
 π : Probabilitas
 TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)
 BEP : *Break Even Point* Penerimaan
 TVC : *Total Variable Cost* (Total Biaya Variabel)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Keripik Pisang KWT Satya Gemilang

Usaha keripik pisang yang dijalankan KWT Satya Gemilang, berlokasi di Desa Sindangsari, Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak. Lokasi produksi dilakukan di salah satu tempat Saung Ilmu yang di bangun oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ Al – Azhar). Saung Ilmu adalah program pemberdayaan masyarakat yang digagas oleh Laz Al - Azhar. KWT Satya Gemilang merupakan kelompok wanita tani yang di inisiasi oleh Laz Al - Azhar dalam rangka meningkatkan pendapatan tambahan bagi keluarga melalui pengolahan produk pertanian berbahan dasar pisang yang akan dijadikan sebagai keripik pisang. Pembuatan keripik pisang biasanya diproduksi secara bersama - sama dengan anggota KWT lainnya. Frekuensi pembuatan keripik ini biasanya dilakukan kurang lebih 4 kali dalam sebulan tergantung pada jumlah pesanan oleh konsumen. Informan adalah sejumlah pelaku usaha produk keripik pisang yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Satya Gemilang yang berlokasi di Desa Sindangsari, Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak sebanyak 20 orang terlampir pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Anggota KWT Satya Gemilang

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Peran KWT	Pendidikan	Pekerjaan	Keterangan
1	Siti Suniah	Perempuan	47	Ketua KWT	SD	Ibu rumah tangga	
2	Watik Estika	Perempuan	52	Bendahara KWT	SMA	Ibu rumah tangga	
3	Sapinah	Perempuan	46	Sekretaris KWT	SD	Ibu rumah tangga	
4	Juriah	Perempuan	43	Anggota KWT	SMP	Ibu rumah tangga	
5	Arsah	Perempuan	52	Anggota KWT	SD	Ibu rumah tangga	
6	Satmanah	Perempuan	50	Anggota KWT	SD	Ibu rumah tangga	
7	Emin Aminah	Perempuan	56	Anggota KWT	SD	Ibu rumah tangga	
8	Syamsiah	Perempuan	43	Anggota KWT	SMA	Ibu rumah tangga	
9	Fatimah	Perempuan	66	Anggota KWT	SD	Ibu rumah tangga	
10	Maryati	Perempuan	53	Anggota KWT	SD	Ibu rumah tangga	
11	Eli Ermawati	Perempuan	45	Anggota KWT	SMP	Ibu rumah tangga	
12	Eti Suhaeti	Perempuan	47	Anggota KWT	SD	Ibu rumah tangga	
13	Inriyani	Perempuan	40	Anggota KWT	SMA	Ibu rumah tangga	
14	Nuryani	Perempuan	35	Anggota KWT	SMA	Ibu rumah tangga	
15	Lisnawati	Perempuan	35	Anggota KWT	SMA	Ibu rumah tangga	
16	Rasih	Perempuan	56	Anggota KWT	SD	Ibu rumah tangga	
17	Unayah	Perempuan	45	Anggota KWT	SD	Ibu rumah tangga	
18	Henri	Perempuan	54	Anggota KWT	SD	Ibu rumah tangga	
19	Neni	Perempuan	59	Anggota KWT	SD	Ibu rumah tangga	

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Peran KWT	Pendidikan	Pekerjaan	Keterangan
20	Isnawati	Perempuan	44	Anggota KWT	SMP	Ibu rumah tangga	

Buah pisang adalah komponen utama dalam proses produksi. Buah pisang yang digunakan adalah buah pisang dengan jenis Pisang Kepok dan Pisang Nangka. Jenis pisang ini adalah pisang yang banyak dibudidayakan oleh petani di sekitar Desa Sindangsari. Alur proses produksi keripik pisang diawali dengan pemesanan bahan baku utama yaitu pisang kepada petani setempat dan pengadaan berbagai bahan lainya seperti minyak goreng, gula pasir, penyedap rasa, dan kemasan. Selanjutnya proses penggorengan keripik pisang dimulai dengan mengupas pisang satu per satu, dilanjutkan dengan perendaman selama 2 menit untuk menghilangkan getah kemudian dicuci dengan air mengalir. Setelah itu, pisang diiris tipis - tipis dan digoreng dalam minyak yang sudah panas di atas kompor. Pada pembuatan keripik pisang varian rasa manis gula pasir dimasukkan kedalam wajan yang sudah berisi minyak panas, setelah itu pisang yang sudah digoreng dimasukkan kedalam wajan yang sudah berisi adonan gula pasir. Sementara itu, untuk keripik pisang varian original, terlebih dahulu penyedap rasa di tambahkan dulu dengan air didalam wadah. Kemudian pisang langsung di iris – iris di atas wajan yang sudah berisi minyak yang panas lalu ditambahkan dengan penyedap rasa pada saat proses penggorengan. Setelah matang, keripik pisang yang sudah digoreng di tiriskan kedalam nampan untuk proses pendinginan dan pengemasan. Setelah keripik pisang selesai dikemas dalam kemasan standing pouch yang berwarna dengan berat bersih 100 gram kemudian dilakukan proses penjualan. Penjualan produk keripik pisang ini dipasarkan ke warung-warung lokal, tetangga sekitar, atau dipenuhi berdasarkan pesanan dari konsumen.

Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pisang KWT Satya Gemilang

Biaya tetap (*Fix Cost*) merupakan biaya yang tidak habis dalam sekali proses produksi dan memiliki penyusutan. Komponen biaya tetap keripik pisang KWT Satya Gemilang meliputi biaya bangunan, listrik, biaya pajak bumi dan bangunan dan biaya penyusutan peralatan. Penggunaan peralatan yang memadai dapat memperlancar proses produksi keripik pisang sehingga dapat meningkatkan hasil serta keuntungan bagi KWT Satya Gemilang terlampir pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha Keripik Pisang KWT Satya Gemilang

No	Uraian	Biaya per bulan (Rp)
1	Biaya bangunan	50.000
2	Listrik	53.000
3	Biaya pajak bumi dan bangunan	8.500
4	Biaya penyusutan peralatan	250.000
Total Biaya		361.500

Biaya variabel merupakan biaya yang habis dalam sekali proses produksi. Biaya yang termasuk dalam biaya variabel pada keripik pisang KWT Satya Gemilang antara lain biaya bahan baku, biaya bahan baku penunjang, biaya tenaga kerja. Tanpa adanya biaya variabel maka kegiatan produksi tidak akan berjalan. Sedangkan bahan baku penunjang yang digunakan dalam proses produksi keripik pisang yaitu gas elpiji 3 kg, kemasan plastik *standing pouch* dengan ukuran 12 x 20 cm dengan berat bersih 100 gr. Rincian biaya variabel keripik pisang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Variabel Usaha Keripik Pisang KWT Satya Gemilang

No	Jenis Bahan	Harga Per Satuan (Rp)	Jumlah Produk	Satuan	Total (Rp)
1.	Pisang	4000	96	sisir	384.000
3.	Gula pasir	18.000	8	kg	144.000
4.	Minyak goreng	18.000	16	liter	288.000
5.	Gas elpiji 3 kg	22.000	12	pcs	264.000
6.	Penyedap rasa	6.000	4	pcs	24.000
7.	Kemasan	2.000	400	pack	800.000
8	Biaya tenaga	30.000	20	orang	600.000
Total Biaya Variabel					2.504.000

Dalam penelitian ini, total biaya (*Total Cost*) merujuk pada semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam proses produksi keripik pisang.

Untuk menghitung total biaya, dilakukan penjumlahan antara total biaya tetap sebesar Rp 361.500,00 dan total biaya variabel yang mencapai Rp 2.504.000,00. Dengan demikian, jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha adalah Rp 2.865.500,00.

Jumlah pendapatan dari penjualan produk keripik pisang diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan biaya total. Menurut tabel 4 jumlah total penerimaan yang diperoleh KWT Satya Gemilang yaitu sebesar Rp 3.600.000,00. Total biaya yang telah dikeluarkan selama produksi dalam satu bulan yaitu Rp 2.865.500,00. Dengan demikian diperoleh pendapatan usaha keripik pisang selama satu bulan adalah sebesar Rp 734.500,00. Berikut penerimaan usaha keripik pisang KWT Satya Gemilang per bulan yang di sajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Penerimaan Usaha Keripik Pisang KWT Satya Gemilang

Jumlah produk dalam 1 kali produksi (pcs)	Jumlah produk diproduksi dalam 1 bulan (pcs)	Harga jual per pcs (Rp)	Total penerimaan (Rp)
100	400	9.000	3.600.000

Kelayakan usaha merupakan suatu ukuran yang menjadi pertimbangan bagi pengusaha untuk menentukan apakah suatu usaha dapat dijalankan dengan memberikan keuntungan, efisien serta memiliki potensi untuk dikembangkan atau dilanjutkan (Dewana *et al.*, 2021). Dalam penelitian ini, analisis kelayakan usaha produk keripik pisang pada KWT Satya Gemilang dilakukan menggunakan metode R/C ratio dengan membagi total penerimaan yang diperoleh (Rp 3.600.000) dengan total keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan (Rp 2.865.500,00). Dengan demikian diperoleh hasil R/C ratio sebesar 1,25 yang artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dapat menghasilkan sebesar Rp1,25. Nilai R/C ratio dapat menunjukkan apakah suatu usaha mengalami keuntungan atau kerugian sehingga dapat dikatakan layak atau tidak layak untuk dijalankan (Rinto *et al.*, 2018). Adapun kriteria R/C ratio yang digunakan, yaitu: apabila nilai R/C lebih kecil dari 1, maka usaha keripik pisang ini mengalami kerugian sehingga tidak layak untuk dijalankan; apabila nilai R/C lebih besar dari 1, maka usaha keripik pisang ini mengalami keuntungan sehingga layak untuk dijalankan; apabila nilai R/C sama dengan 1, maka usaha keripik pisang ini tidak dapat dikatakan untung maupun rugi karena kondisi usaha berada pada titik impas (*Break Even Point*) atau hanya balik modal saja. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha tidak hanya mampu menutup biaya produksi, tetapi juga memberikan keuntungan yang cukup bagi pelaku usaha.

Dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan (R/C ratio > 1), akan membuat KWT Satya Gemilang dapat lebih percaya diri dalam mengelola bahan baku, tenaga kerja, dan waktu produksi dengan lebih efisien. Namun, keterbatasan modal tetap menjadi kendala utama yang menghambat upaya peningkatan skala produksi dan perluasan pasar. Meskipun begitu, fakta bahwa usaha ini layak dijalankan memberikan peluang bagi KWT untuk menarik dukungan dari pihak luar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mulyawati *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa agroindustri keripik singkong dengan nilai R/C ratio sebesar 1,56 dianggap layak secara finansial. Penelitian lain oleh Naazilah (2021) juga mengungkapkan hal serupa pada usaha keripik pisang dengan nilai R/C ratio sebesar 1,39.

Analisis Profitabilitas Usaha Keripik Pisang KWT Satya Gemilang

Profitabilitas merupakan perhitungan untuk melihat kemampuan usaha dalam memperoleh laba atau keuntungan. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dari usaha keripik pisang KWT Satya Gemilang, perlu dicari nilai *Margin Of Safety* (MOS) dan *Margin Income Ratio* (MIR). Untuk itu ditentukan terlebih dahulu berapa besaran rata-rata biaya variabel (AVC) dan BEP Penerimaan usaha keripik pisang KWT Satya Gemilang per bulan.

$$\text{Rata-rata biaya variabel (AVC)} = \frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Total Produksi}} = \frac{2.504.000}{400} = \text{Rp } 6.260$$

$$\text{BEP Penerimaan} = \frac{\text{Total Fix Cost}}{1 - \frac{AVC}{P}} = \frac{361.500}{1 - \frac{6.260}{9.000}} = \text{Rp } 1.166.129,03$$

Margin of safety merupakan metode perhitungan untuk mengetahui berapa persentase penurunan penjualan yang dapat diterima pada saat usaha keripik pisang KWT Satya Gemilang sebelum bertemu dengan titik impas. Adapun perhitungan *margin of safety* pada usaha keripik pisang KWT Satya Gemilang yaitu sebagai berikut :

$$\text{MOS (\%)} = \frac{\text{TR} - \text{BEP (Penerimaan)}}{\text{TR}} \times 100\% = \frac{3.600.000 - 1.166.129,03}{3.600.000} \times 100\% = 67,6 \%$$

Margin income ratio (MIR) merupakan pembagian antara selisih dari total penerimaan dan total biaya variabel, dengan hasil penjualan itu sendiri. MIR memiliki fungsi untuk memberikan informasi seberapa besar kemampuan usaha keripik pisang KWT Satya Gemilang menutupi biaya tetap dan menghasilkan keuntungan. Adapun perhitungan *margin income ratio* usaha keripik pisang KWT Satya Gemilang yaitu sebagai berikut :

$$\text{MIR (\%)} = \frac{\text{TR} - \text{Total Variable Cost}}{\text{TR}} \times 100\% = \frac{3.600.000 - 2.504.000}{3.600.000} \times 100\% = 30,4 \%$$

Berdasarkan nilai MOS dan MIR maka dapat diketahui tingkat profitabilitas dari usaha keripik pisang KWT Satya Gemilang. Profitabilitas merupakan perhitungan untuk melihat kemampuan usaha dalam memperoleh laba atau keuntungan. Adapun perhitungan profitabilitas usaha keripik pisang KWT Satya Gemilang sebagai berikut :

$$\pi (\%) = \text{MOS} \times \text{MIR} \times 100 = 67,6 \% \times 30,4 \% \times 100 = 20,55 \%$$

Dari perhitungan profitabilitas di atas menunjukkan bahwa usaha keripik pisang KWT Satya Gemilang memiliki kemampuan memperoleh laba atau profitabilitas dalam satu bulan yaitu sebesar 20,55 %. Hal ini menunjukkan bahwa usaha keripik pisang yang dijalankan oleh KWT Satya Gemilang, jika dapat menjual seluruh keripik pisang, akan mendapat laba atau profitabilitas yang diperoleh dari hasil penjualan sebesar 20,55% atau setara dengan Rp 734.500/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan baku utama yang terjadi pada usaha keripik pisang KWT Satya Gemilang ini masih aman dan memiliki prospek yang baik untuk diusahakan serta dikembangkan karena mampu menghasilkan laba atau keuntungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha keripik pisang KWT Satya Gemilang, Desa Sindangsari menunjukkan bahwa nilai R/C ratio yang diperoleh sebesar 1,25. Hal ini mengidentifikasi bahwa usaha keripik pisang KWT Satya Gemilang layak untuk diusahakan berdasarkan kriteria R/C ratio yaitu $1,25 > 1$. Tingkat profitabilitas pada usaha keripik pisang KWT Satya Gemilang sebesar 20,55 % atau setara dengan Rp 734.500/bulan, hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga pada biaya produksi usaha keripik pisang KWT Satya Gemilang ini masih bisa dijangkau dan memiliki peluang yang baik untuk diusahakan serta dikembangkan karena mampu menghasilkan keuntungan.

REFERENSI

- Dewana, I. N. C., Wedastra, M. S., Asasandi, I. G. N. A., & Suartha, I. D. G. (2021). Analisis Komparatif Kelayakan Usaha Agroindustri Dodol Pada Berbagai Varian Rasa di UD. Warna Sari Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Ganec Swara*, 15(1), 914–920. <https://doi.org/10.24198/agricore.v9i2.58198>
- Fatoni, S. N. 2017. Pengantar ilmu pertanian. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harefa, I., & Hulu, T. H. S. (2022). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 146–151. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.25>
- Kurjono. 2019. Akuntansi perusahaan dagang. Bandung: CV Alfabeta.
- Makarawung, V., P.A. Pangemanan., & C.B.D. Pakasi. 2017. Analisis Nilai Tambah Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang Pada Industri Rumah Tangga Di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe. *Agri-Sosioekonomi*. 13(2A), 83-90. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2A.2017.16608>
- Mirza., Amanah., Sitti., & D. Sadono. 2017. Tingkat Kedinamisan Kelompok Wanita Tani Dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. *Jurnal Penyuluhan*. 13(2),181-193. <https://doi.org/10.36626/jpopt.v7i2.1481>
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya, edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyawati, S., Danasari, I. F., Nabilah, S., Setiawan, R. N. S., & Febrilia, B. R. A. (2022). Peningkatan Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pengemasan dan Pemasaran Online Produk Keripik di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *JASINTEK*, 4(1), 22–27. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.35018>

- Mulyawati, S., Rika, B., Febrilia, A., Nurmindia, E., & Mandalika, D. (2023). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Agroindustri Keripik Singkong Oleh KWT Nine Seru di Desa Lantan. *Agimansion*, 24(1), 86–94. <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v24i1.1327>
- Naazilah, S. K. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Keripik Pisang (Studi Kasus di Rus Mekar Sari PKK Pulorejo, Ngoro, Jombang). *SIMAGRI*, 1(2), 102–111. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v1i2.12228>
- Nurdiono, M.H. 2020. Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani "Barokah" Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Puarada, S. H., Gurning, R. N. S., & Utami, D. R. (2024). Analisis Kelayakan dan Kontribusi Usaha Agroindustri Sirup Pala (*Myristica Fragrans*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Kecamatan Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan. *Agrin*, 28(1), 62–76. <https://doi.org/10.24198/agricore.v9i2.58198>
- Rinto, R., Santoso, S. I., & Muryani, R. 2018. Analisis Komputasi Pendapatan Break Even Point (BEP) dan R/C Ratio Peternakan Ayam Petelur Rencang Gesang Farm di Desa Janggaleng Kecamatan Kalaran Kabupaten Temanggung. *Mediagro*, 13(2). <https://doi.org/10.31942/mediagro.v13i2.2159>
- Salim, Muslimah, A. S., & Nuzaba, I. F. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Peternak Sapi Potong Sistem Intensif di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya. *Cipasung Techno Pesantren: Scientific Journal*, 17(1), 18–25. <https://doi.org/10.24198/CTP.581983621>
- Sultan. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Baje Dodol KUB IK Cipta Usaha Kelurahan Anreapi Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah*, 2(2), 24–29. <http://dx.doi.org/10.35329/agrovital.v2i1.122>
- Sultan, Hasan, I., & Boceng, A. (2022). Kelayakan Ekonomi Usahatani Porang (*Amorphophallus Oncophyllus*) di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Agrotek*, 6(2), 63–80. <https://doi.org/10.33096/agrotek.v6i2.237>
- Yuniarti, V.S. 2022. Ekonomi mikro syariah. Bandung: CV Pustaka Media.